

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Lampung. Berdasarkan Staabat Nomor : 10/1873 (Beslit Gouvenur General) tanggal 8 April 1873 nomor 15 tentang Pembagian Keresidenan Lampung menjadi 6 Afdiling TelokBetong dengan Ibu kota Telok Betong (Sumber Buku Selayang Pandang Kota Bandar Lampung) dan hasil simposium Hari Jadi Kota Tanjung Karang–Teluk Betong pada tanggal 18 November 1982 serta Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1983 tanggal 26 Februari 1983 ditetapkan bahwa hari jadi Kota Bandar Lampung adalah tanggal 17 Juni 1682. Penulis memilih kota Bandar Lampung sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena sesuai dengan judul yang diusung oleh penulis yang mengambil studi kasus di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah lingkungan etika, sifat *machiavellian*, *personal cost*, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini dilakukan pada karyawan Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung yang berjumlah 201 orang. Untuk jelasnya, maka dapat dilihat pada Tabel 4.1 jumlah karyawan Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung.

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Karyawan
1	Karyawan yang bekerja di BPKAD (PNS, tenaga kontrak, karyawan titipan)	201
2	Karyawan yang bukan bagian akuntansi dan anggaran yang bekerja di BPKAD ± 6 bulan	(151)

	Jumlah karyawan yang memenuhi kriteria	50
--	---	-----------

Sampel yang dipilih adalah karyawan yang bekerja di bidang akuntansi dan anggaran Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung sebanyak 50 karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan secara tidak langsung, yakni melalui perantara bagian sekretaris bidang akuntansi Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung. Kuesioner dibagikan mulai tanggal 26 Desember 2019 – 10 Januari 2020. Karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Data Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang disebar	50
2	Kuesioner yang direspon	50
3	Kuesioner yang tidak direspon	0
4	Persentase Pengembalian	100%
5	Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
6	Kuesioner yang dapat diolah	50
7	Persentase Kuesioner yang Dapat Diolah	100%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Total kuesioner yang direspon dan dapat diolah sebanyak 50 kuesioner atau dengan persentase 100% dari total kuesioner. Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 50 kuesioner yang disebar kuesioner yang kembali dan yang dapat

diolah sejumlah 50. Data responden dari kuesioner yang telah disebut berisi informasi nama responden yang boleh tidak diisi oleh responden itu sendiri, umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, dan lama bekerja yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden (n=50)

Keterangan		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	20	40%
	Wanita	30	60%
	Jumlah	50	100%
Usia	20-30 Tahun	2	4%
	31-40 Tahun	36	72%
	> 40 Tahun	12	24%
	Jumlah	50	100%
Pendidikan Terakhir	D3	6	12%
	S1	32	64%
	S2	9	18%
	Lainnya	3	6%
	Jumlah	50	100%
Jabatan	Pejabat	2	4%
	Staf	48	96%
	Jumlah	50	100%
Lama Bekerja	≥ 6 bulan	0	0%
	1-5 tahun	9	18%
	6-10 tahun	13	26%
	11-15 tahun	28	56%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat karakteristik respon berdasarkan:

1. Jenis Kelamin

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jenis kelamin pria memiliki persentase sebesar 40% dengan jumlah 20 orang, sedangkan jenis kelamin wanita memiliki persentase sebesar 60% dengan jumlah 30 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita.

2. Usia Responden

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa usia 20-30 tahun memiliki persentase 4% dengan jumlah 2 orang, usia 31-40 tahun memiliki persentase 72% dengan jumlah 36 orang, dan usia < 40 tahun memiliki persentase 24% dengan jumlah 12 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden usia 31—40 tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir D3 memiliki persentase 12% dengan jumlah 6 orang, pendidikan terakhir S1 memiliki persentase 64% dengan jumlah 32 orang, pendidikan terakhir S2 memiliki persentase 18% dengan jumlah 9 orang, pendidikan terakhir lainnya memiliki persentase 6% dengan jumlah 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir S1.

4. Jabatan

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jabatan pejabat memiliki persentase 4% dengan jumlah 2 orang, dan jabatan staf memiliki persentase 96% dengan jumlah 48 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jabatan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jabatan staf.

5. Lama Bekerja

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden lama bekerja ≥ 6 bulan memiliki persentase 0% dengan jumlah 0 orang, responden dengan lama bekerja 1-5 tahun memiliki persentase 18% dengan jumlah 9 orang, responden dengan lama bekerja 6-10 tahun memiliki persentase 26% dengan jumlah 13 orang dan responden dengan lama bekerja 11-15 tahun memiliki persentase 56% dengan jumlah 28 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lama

bekerja yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang lama bekerj 11-15 tahun.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan etika, sifat *machiavellian*, *personal cost*, dan komitmen organisasi terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, yaitu diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) adalah cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data dalam sebuah penelitian, sedangkan standar deviasi adalah perbedaan nilai data yang akan diteliti dengan nilai rata-ratanya (*mean*). Adapun hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Etika	50	3	5	4.00	0.441
Sifat <i>Machiavellian</i>	50	2	3	2.43	0.426
<i>Personal Cost</i>	50	2	5	3.84	0.797
Komitmen Organisasi	50	3	4	3.48	0.251
Niat untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i>	50	3	5	4.50	0.608
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian Statistik Deskriptif pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah data untuk semua variabel adalah sebanyak 50. Nilai minimum untuk

variabel lingkungan etika sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 4.00 dengan standar deviasi sebesar 0.441. Nilai minimum untuk variabel sifat *maciavellian* sebesar 2, nilai maksimum sebesar 3, dan nilai rata-rata sebesar 2.43 dengan standar deviasi sebesar 0.426. Nilai minimum untuk variabel *personal cost* sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 3.84 dengan standar deviasi sebesar 0.797. Nilai minimum untuk variabel komitmen organisasi sebesar 3, nilai maksimum sebesar 4, dan nilai rata-rata sebesar 3.48 dengan standar deviasi sebesar 0.251. Nilai minimum untuk variabel niat untuk melakukan *whistleblowing* sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 4.50 dengan standar deviasi sebesar 0.608. Kesimpulan dari uji deskriptif pada tabel 4.3 adalah nilai rata-rata (*mean*) untuk semua variabel adalah bernilai positif sehingga dapat menggunakan alat uji parametik dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2 Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas teknik korelasi product moment (*pearson correlation*) dengan dasar jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Niat untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	1	0.893	0.235	Valid
	2	0.902	0.235	Valid
	3	0.872	0.235	Valid
	4	0.795	0.235	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Niat untuk Melakukan *Whistleblowing* (Y) adalah valid. Instrumen

pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan < 0.005 .

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Lingkungan Etika (X1)	1	0.668	0.235	Valid
	2	0.709	0.235	Valid
	3	0.740	0.235	Valid
	4	0.916	0.235	Valid
	5	0.895	0.235	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Lingkungan Etika (X1) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan < 0.005 .

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Sifat Machiavellian (X2)	1	0,358	0.235	Valid
	2	0.691	0.235	Valid
	3	0.784	0.235	Valid
	4	0.758	0.235	Valid
	5	0.318	0.235	Valid
	6	0.772	0.235	Valid
	7	0.774	0.235	Valid
	8	0.813	0.235	Valid
	9	0.398	0.235	Valid
	10	0.773	0.235	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver. 20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Sifat Machiavellian (X2) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan

tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan < 0.005 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
<i>Personal Cost</i> (X3)	1	0.841	0.235	Valid
	2	0.802	0.235	Valid
	3	0.871	0.235	Valid
	4	0.866	0.235	Valid
	5	0.918	0.235	Valid
	6	0.874	0.235	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver. 20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel *Personal Cost* (X3) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan < 0.005 .

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Komitmen Organisasi (X4)	1	0.273	0.235	Valid
	2	0.603	0.235	Valid
	3	0.345	0.235	Valid
	4	0.372	0.235	Valid
	5	0.587	0.235	Valid
	6	0.511	0.235	Valid
	7	0.626	0.235	Valid
	8	0.563	0.235	Valid
	9	0.307	0.235	Valid
	10	0.679	0.235	Valid
	11	0.256	0.235	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver. 20

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada

variabel Komitmen Organisasi (X4) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan < 0.005 .

4.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan dasar jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Niat untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i>	0.833	Reliable
Lingkungan Etika	0.851	Reliable
Sifat <i>Machiavellian</i>	0.760	Reliable
<i>Personal Cost</i>	0.928	Reliable
Komitmen Organisasi	0.614	Reliable

Sumber : Data primer diolah : 2020

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.10 diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 yang berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (2016). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72072477
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,109
	Positive	,058
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig. (2-tailed)		,588

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah 2020

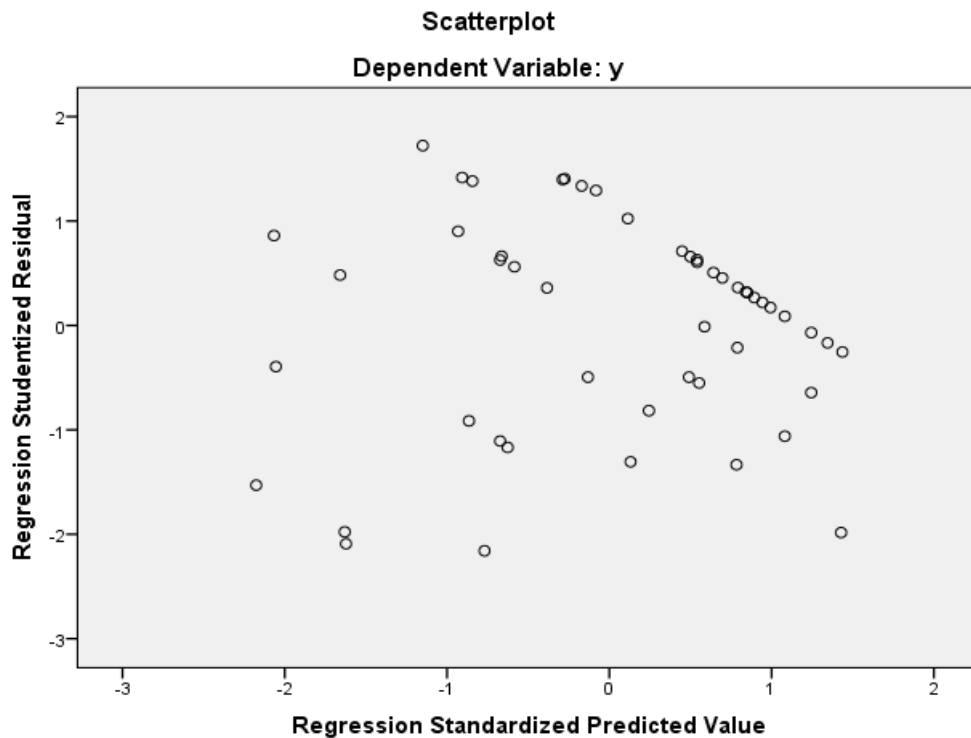
Berdasarkan pada tabel 4.11 diketahui bahwa tingkat signifikan data diatas adalah sebesar 0.588 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SPRESID*). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah 2020

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / \text{Tolerance}$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam

penelitian tersebut, Ghozali (2016). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	,001		
x1	,032	,415	2,408
x2	,001	,340	2,939
x3	,074	,372	2,685
x4	,386	,944	1,059

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil analisis menggunakan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error

(Constant)	25,084	7,045
x1	,399	,181
x2	-,336	,097
x3	-,161	,088
x4	-,084	,096

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,084 + 0,399 X1 - 0,336 X2 - 0,161 X3 - 0,084 X4 + e$$

Keterangan :

- Y : ISR
- X1 : Lingkungan Etika
- X2 : Sifat *Machiavellian*
- X3 : *Personal Cost*
- X4 : Komitmen Organisasi
- e : Koefisien *error*

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstan sebesar 25,084 menunjukkan apabila variabel independen dalam penelitian ini yaitu lingkungan etika (X1), sifat *machiavellian* (X2), *personal cost* (X3) dan komitmen organisasi (X4) tidak ada atau bernilai nol (0) maka nilai variabel dependennya yaitu niat untuk melakukan *whistleblowing* adalah sebesar 25,084.
2. Nilai koefisien variabel lingkungan etika (X1) adalah sebesar 0,399 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel lingkungan etika sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0,399.
3. Nilai koefisien variabel sifat *machiavellian* (X2) terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sifat *machiavellian* menyebabkan niat untuk melakukan *whistleblowing* menurun sebesar -0,336.

4. Nilai koefisien variabel *personal cost* (X3) terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *personal cost* menyebabkan niat untuk melakukan *whistleblowing* menurun sebesar -0,161.
5. Nilai koefisien variabel komitmen organisasi (X4) terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komitmen organisasi menyebabkan niat untuk melakukan *whistleblowing* menurun sebesar -0,084.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,485	,440	1,796

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,440 atau 44% yang berarti bahwa variabel independen (lingkungan etika, sifat *machiavellian*, *personal cost*, dan komitmen organisasi) dapat menjelaskan variabel dependen (niat untuk melakukan *whistleblowing*) dan sisanya sebesar 56% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian ini tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Model F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136,836	4	34,209	10,610	,000 ^b
Residual	145,084	45	3,224		
Total	281,920	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2
 Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan kurang dari atau $< 0,05$. Hal itu berarti bahwa model dalam penelitian ini layak atau dapat digunakan.

4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%, Ghazali (2016). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,084	7,045		3,561	,001
x1	,399	,181	,366	2,208	,032
x2	-,336	,097	-,632	-3,446	,001
x3	-,161	,088	-,321	-1,829	,074
x4	-,084	,096	-,096	-,875	,386

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data hasil uji t diatas, maka diperoleh uji t tiap hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*
 Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 2.208 dan nilai signifikannya sebesar 0.032

yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari <0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa lingkungan etika berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

2. Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar -3.446 dan nilai signifikannya sebesar 0,001 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebihkecil dari $<0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sifat *machiavellian* berpegaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

3. Pengaruh *Personal Cost* Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar -1.829 dan nilai signifikannya sebesar 0.074 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari >0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *persona cost* tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar -0.875 dan nilai signifikannya sebesar 0.386 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari >0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui apakah pengaruh lingkungan etika (X1), sifat *machiavellian* (X2), *personal cost* (X3), dan komitmen organisasi (X4) terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* (Y).

4.4.1 Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa lingkungan etika (X1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian mengenai niat untuk melakukan *whistleblowing* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan etika berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* dan penelitian yang dilakukan Hanif dan Odiatma (2017) serta Nugraha (2017) yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan etika terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Lingkungan etika yang berpengaruh berarti bahwa semakin tinggi tingkat etika maka niat melakukan *whistleblowing* akan semakin meningkat (Hanif dan Odiatma, 2017). Hal ini membuktikan bahwa karyawan dibagian akuntansi dan anggaran Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung memiliki etika yang tinggi oleh sebab itu maka akan meningkatkan niat seseorang untuk melakukan pengungkapan *whistleblowing*. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh pegawai, maka semakin meningkat niat seseorang untuk melakukan pengungkapan *whistleblowing*. Perilaku dan tindakan etis seseorang akan memberikan dampak pada orang lain dan lingkungannya termasuk lingkungan tempat ia bekerja begitu juga sebaliknya, lingkungan yang telah terbentuk disuatu instansi dapat mempengaruhi anggota. Perilaku dan tindakan etispun menjadi bagian kritis dari faktor penentu keberlangsungan suatu instansi. Oleh karena itu lingkungan etika yang ada pada suatu instansi merupakan hal yang berperan penting dalam pembentukan pribadi anggota yang ada didalamnya.

4.4.2 Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian mengenai niat untuk melakukan *whistleblowing* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Anggraeny (2018) yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* dan penelitian Hanif dan Oditma (2017) serta Nugraha (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh sifat *machiavellian* terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

Berpengaruhnya variabel sifat *machiavellian* terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* disebabkan karena sifat *machiavellian* berpengaruh pada kecenderungan pegawai untuk menerima perilaku-perilaku dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *machiavellian* karyawan bagian akuntansi dan anggaran Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menerima perilakunya melakukan tindakan yang secara tidak etis pada lingkup organisasinya. Seorang yang memiliki sifat *machiavellianisme* cenderung melakukan *whistleblowing* atas dasar keinginan untuk mengungkapkan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan baik berupa ekonommi maupun kepuasan untuk diri sendiri. Apabila seseorang memandang tidak ada keuntungan bagi dirinya sendiri dalam melakukan pengungkapan pelanggaran, maka mereka enggan untuk melakukan *whistleblowing*. Sehingga semakin tinggi sifat *machiavellian* maka semakin rendah niat untuk melakukan *whistleblowing*.

4.4.3 Pengaruh *Personal Cost* Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *personal cost* (X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian mengenai niat untuk melakukan *whistleblowing* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanto (2019) yang menyatakan bahwa *personal cost* tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi, Dkk (2018) serta Fauziah, Dkk (2019) yang juga

menyatakan bahwa *personal cost* tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

Hasil penelitian yang dilakukan pada karyawan bagian akuntansi dan anggaran Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung menghasilkan tidak berpengaruhnya *personal cost* terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Tidak berpengaruhnya variabel *personal cost* terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* disebabkan karena *personal cost* tidak mempengaruhi niat pegawai untuk melakukan *whistleblowing*. Hal ini bisa saja disebabkan karena dalam penelitian ini niat melakukan *whistleblowing* tidak spesifik didefinisikan pada saluran dan bentuk *whistleblowing* tertentu, seperti niat melakukan *whistleblowing internal* atau *whistleblowing eksternal*. Hal ini mungkin menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga responden yang diukur niat melakukan *whistleblowing*-nya dapat saja berasumsi bahwa ia memiliki niat untuk melakukan *whistleblowing* namun hanya pada saluran dan bentuk *whistleblowing* yang *personal cost*-nya paling minim atau dapat dihindari. Keterbatasan inilah yang mungkin dapat menjadi pertimbangan alasan mengapa *personal cost* dalam hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

4.4.4 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komitmen organisasi (X4) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian mengenai niat untuk melakukan *whistleblowing* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2015) dan Andarin (2019) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap minat pegawai dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan pada karyawan bagian akuntansi dan anggaran Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung menghasilkan tidak berpengaruhnya komitmen organisasi terhadap niat

untuk melakukan *whistleblowing*. Hal ini membuktikan tidak berpengaruhnya variabel komitmen organisasi disebabkan adanya tingkat komitmen organisasi para pegawai yang tergolong rendah. Adanya komitmen yang rendah ini menjadikan para pegawai berperilaku tidak peduli dengan hal-hal yang mungkin terjadi dalam organisasi tersebut. Hal ini yang menyebabkan mereka tidak akan melaporkan kecurangan yang mungkin terjadi dalam organisasi. Alasan lain yang menyebabkan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* disebabkan oleh pegawai yang tidak percaya bahwa laporan tentang kecurangan maka ditindak lanjuti oleh organisasinya atau tindak lanjutnya kurang memuaskan.